



LAPORAN HASIL PENELITIAN

ANALISIS PEMBERIAN "FISH CREDIT"
PADA BAKUL IKAN ANGGOTA KUD MINA
DI PANTAI UTARA JAWA TENGAH

Oleh :
Ir. Anhar Solichin, dkk


PUSLIT KAJIAN PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO

*Diblayal oleh DIP Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro nomor : 202/XXIII/3/-/1996, tanggal 30
Maret 1996. Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Tugas
Penelitian Nomor : 211A/PT.09.OP/B/1996.
Tanggal 2 September 1996*


LAPORAN HASIL PENELITIAN

-
1. a. Judul Penelitian : Analisa Pemberian "Fish Credit pada Bakul Ikan Anggota KUD Mina di Pantai Utara Jawa Tengah.
b. Bidang Ilmu : Sosial/Ekonomi Perikanan
c. Kategori Penelitian : Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Pembimbing Peneliti
a. Nama : Drs. Mudiantono, MSc.
b. Gol/Pangkat/NIP : IV A/NIP. 131 126 566
c. Jabatan Fungsional : Lektor
3. Ketua Peneliti
a. Nama : Ir. Anhar Solichin
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Golongan/NIP : IIIb/ 131 668 523
d. Jabatan Fungsional : Assisten Ahli
e. Fakultas/Jurusan : Perikanan dan Ilmu Kelautan/ Perikanan
4. Susunan Tim Peneliti Anggota : 1. Drs. Prasetiono/
NIP. 131 620 158
2. Ir. Bambang A.W./
NIP. 131 771 282
5. Lokasi Penelitian : Pantai Utara Jawa Tengah
6. Jangka Waktu : 6 (enam) bulan
7. Biaya Penelitian : Rp. 3.313.000,-
(Tiga juta tiga ratus tiga belas ribu rupiah)
8. Sumber Dana : Operasi & Perawatan Fasilitas
UNDIP Tahun 1996/1997
-

Mengetahui
Kapus Kajian Pembangunan

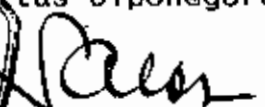

Drs. Wiratno, MSc.
NIP. 130 368 082

Semarang, Februari 1997
Ketua Peneliti


Ir. Anhar Solichin
NIP. 131 668 523



Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro


dr. Satoto
130 368 071

RINGKASAN

Kesulitan utama yang dihadapi oleh para bakul ikan yang melakukan aktivitas pelelangan di TPI adalah dalam masalah permodalan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka koperasi perikanan telah menyediakan kredit khusus bagi para bakul ikan yang disebut dengan "Fish Credit". Fasilitas ini diberikan dengan bunga yang ringan dan persyaratan yang sederhana.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar peningkatan pendapatan dari para bakul ikan setelah mendapatkan "Fish Credit", disamping itu juga ingin diketahui bagaimana mekanisme pemberian "Fish Credit" itu sendiri.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metoda deskriptif dan bersifat studi kasus, sedangkan pengambilan sampelnya dilakukan dengan proporsional simple random sampling.

Pengambilan sampel dilakukan di tiga wilayah kerja yaitu : KUD "Sarono Mino" Kabupaten Pati, KUD "Usaha Mina" Kotamadya Semarang dan KUD "Makaryo Mino" Kotamadya Pekalongan.

Waktu penelitian dari bulan September 1996 sampai dengan bulan Pebruari 1997. Dari hasil penelitian didapatkan penjelasan bahwa dengan tambahan modal sebesar Rp.61.950.000,- untuk 40 responden atau masing-masing Rp.1.544.750,- dapat menaikkan volume pembelian dari 2.017,5 kg sebelum pemberian "Fish Credit" dan 3.163,75 kg setelah pemberian "Fish Credit". Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 1.146,25 kg atau 56,82%. Dengan naiknya volume pembelian, maka tingkat pendapatan juga ikut naik. Rata-rata kenaikan tersebut adalah Rp.99.125,- atau 40,36% .

Nilai korelasi (r) antara fish credit dengan kenaikan tingkat pendapatan dari para bakul adalah 0,733. Nilai tersebut setelah diuji menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif di antara kedua variabel tersebut.

SUMMARY

The main problem faced by fish vendors whose activity take place in Fish Landing Place (TPI) is the lack of fund. With a view to solving this problem, Fisheries Cooperation has provided a special credit scheme for fish vendors which is called Fish Credit. This facility is easy to get with a low interest rate and a simple procurement procedure.

The objective of this research is to investigate to what extent is the increase in fish vendors' income after receiving fish credit from fisheries cooperation. In addition, it aims at examining the procedure of getting fish credit it self.

Descriptive method with a case study was applied. Proportional simple random sampling was applicated to collect the samples. The data were collected from three fisheries cooperation, i.e. KUD "Sarono Mino" from Pati regency, KUD "Usaha Mina" from Semarang municipality, and KUD "Makaryo Mino" from Pekalongan municipality. The data were analysed using correlation method. Secondary data were also collected to supplement primary data.

The result indicated that a capital extension of Rp. 61,950,000,- for 40 people (or Rp. 1,544,750,- for each) could increase the purchasing volume from 2,017.5 kg to 3,163.75 kg after receiving fish credit. Hence, there was an increase by 1,146.25 kg or 56.82%. Eventually, the increase in purchasing volume was then followed by the increase in their income accordingly by Rp. 990,125,- or 40.36%.

Correlation value (r) between fish credit extension and the increase in fish vendors' income was 0.733. After being tested using t test, the result indicates that t calculated $>$ t critical value, which imply that there was a positive correlation between those two variables.

KATA PENGANTAR

"Fish Credit" merupakan usaha simpan pinjam yang dikelola oleh KUD Perikanan yang tujuannya adalah untuk membantu permodalan khususnya pada kekurangan pembayaran lelang ikan di TPI oleh para bakul ikan. Dengan adanya "Fish Credit" ini diharapkan kekurangan modal dari para bakul ikan dapat teratasi sehingga kelancaran pelelangan dapat terjaga. Sudah tentu usaha pemberian "Fish Credit" ini sedikit banyak akan mengalami hambatan-hambatan.

Dengan pembiayaan dari DIP bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Universitas Diponegoro tahun anggaran 1996/1997, maka penelitian untuk mengetahui segala aspek berkenaan dengan pemberian "Fish Credit" ini khususnya tentang mekanisme dan hambatannya serta analisa keberhasilannya dapat terlaksana.

Pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga tulisan ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Semarang, Februari 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ILUSTRASI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Pendekatan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Waktu dan Tempat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Arti Koperasi	8
2.2 Fungsi dan Peranan KUD Mina	8
2.3 Pengertian Kredit	9
2.4 Perkreditan Untuk Nelayan/Bakul Ikan	11
2.5 Pengertian Tingkat Pendapatan	11
BAB III. MATERI DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Materi Penelitian	12
3.2 Metode Penelitian	12
3.3 Metode Pengambilan Sampel	13
3.4 Metode Pengambilan Data	13
3.5 Metode Analisa Data	14

BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Lokasi dan Wilayah Kerja	16
	4.2 Bidang Usaha	17
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	30
	5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA		32

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	halaman
1.	Kenaikan Rata-rata Volume Pembelian dan Pendapatan Bakul setelah Pemberian Fish Credit	26

DAFTAR ILLUSTRASI

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Pendekatan Masalah	5
2.	Susunan Organisasi Unit Perkreditan	23
3.	Mekanisme Pemberian Fish Kredit	24

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kegiatan pembangunan dibidang perikanan sekarang ini terutama diarahkan untuk lebih meningkatkan petani kolam, nelayan atau kelompok masyarakat yang secara langsung berhubungan dengan komoditas perikanan agar dapat secara aktif berperan serta dalam proses pembangunan. Hal ini bertujuan untuk membantu atau merangsang kelompok usaha perikanan rakyat agar mau dan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui bidang penangkapan, budidaya, pengolahan atau pemasarannya.

Mengingat sebagian dari masyarakat kita tinggal di wilayah pantai dengan mata pencaharian pokoknya sebagai nelayan, petambak, pengolah atau sebagai pedagang ikan (bakul), maka sudah sepantasnya apabila pemerintah memberikan perhatian terhadap permasalahan mereka. Bentuk perhatian tersebut dapat berupa pendirian atau pengembangan koperasi perikanan. Hal ini seperti diamanatkan dalam UUD 45 pasal 33, yang mana menegaskan bahwa bangun usaha yang sesuai dengan perekonomian Indonesia adalah koperasi.

Menurut undang-undang tentang perkoperasian No. 12 th. 1967, yang dimaksud dengan koperasi adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang merupakan susunan ekonomi sebagai usaha

bersama atas azas kekeluargaan. Pada dasarnya tujuan utama dari koperasi itu adalah mengembangkan kesejahteraan para anggotanya. Mengingat bahwa koperasi dianggap sebagai "soko guru" perekonomian di Indonesia, maka tangan-tangan panjang koperasi harus bisa menjangkau kantong-kantong kemiskinan yang umumnya berada di pedesaan. Untuk merealisasi maksud-maksud tersebut diperlukan koperasi-koperasi unit tingkat pedesaan (KUD). Untuk pengembangan Koperasi Unit Desa pada masyarakat nelayan dispesifikasikan dengan "KUD Mina".

Peranan KUD Mina dalam meningkatkan taraf hidup para anggotanya mulai aktif sejak diberlakukannya Keputusan Presiden No.39 tahun 1980 tentang penghapusan jaring trawl, yaitu dengan diikutsertakannya dalam penyaluran kredit kepada para nelayan/petani ikan tradisional anggota KUD (Dinas Perikanan tahun 1995). Walaupun banyak mengalami hambatan, pemerintah tetap melakukan pembinaan dan selalu memantau dan membimbing "KUD Mina" untuk mengembangkan usaha para anggotanya.

Di dalam Peraturan Pemerintah No.60 tahun 1959 pasal 8, ditetapkan bahwa yang dimaksud dengan Koperasi Perikanan adalah koperasi yang :

- a. Anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha, pemilik alat perikanan, nelayan buruh atau nelayan pemilik yang berkepentingan serta bermata pencaharian langsung dalam bidang perikanan.
- b. Menjalankan usaha yang langsung berhubungan dengan kegia-

tan perikanan mulai dari produksi, pengolah sampai pada pembelian dan penjualan hasil perikanan. Melihat sektor yang terlibat dalam kegiatan perikanan seperti tersebut diatas, maka yang perlu diperhatikan tidak hanya industri perikanan saja tetapi juga sektor-sektor lain yang menunjang pemasaran produk dari produsen ke konsumen (pedagang/bakul).

Bakul yang dalam hal ini adalah nelayan yang mata pencahariannya melakukan jual beli langsung berhubungan dengan usaha perikanan, pada umumnya para bakul ini dalam menjalankan aktivitasnya banyak mengalami kendala-kendala terutama di bidang permodalan. Walaupun ada lembaga atau perorangan yang dapat memberikan pinjaman, tetapi umumnya disertai dengan jaminan dan bunga yang tinggi. Padahal seperti diketahui bahwa usaha di bidang perikanan umumnya mempunyai resiko yang tinggi, sehingga kondisi tersebut sangat memberatkan bagi nelayan/bakul ikan.

Mengingat hampir sebagian besar bakul mengalami masalah permodalan, maka untuk mengatasinya koperasi perikanan (KUD Mina) telah menyediakan kredit khusus untuk bakul ikan (Fish Credit), dengan bunga yang ringan serta persyaratan yang sederhana. Dengan adanya Fish credit ini, diharapkan mampu mendukung sekaligus melancarkan usahanya yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan sesuai dengan tujuannya.

Berasarkan alasan tersebut diatas, maka perlu adanya

penelitian yang mengungkap fungsi dari pemberian Fish credit terhadap upaya menaikkan tingkat pendapatan para bakul yang menjadi anggota KUD "Sarono Mino" Kabupaten Dati II Pati, KUD "Usaha Mina" Kotamadya Semarang dan KUD "Makaryo Mino" Kotamadya Pekalongan.

1.2. Perumusan Masalah

Seperti telah disinggung diatas bahwa bakul ikan dalam mengembangkan usahanya selalu terbentur pada masalah permodalan, karena itu dalam pembelian ikan di TPI biasanya tidak dilakukan secara kontan akan tetapi dibayar pada 5 sampai 7 hari berikutnya.

Lemahnya permodalan selain mengurangi volume pembelian juga semakin mengecilkan frekuensi pembelinya yang ahirnya akan menurunkan tingkat pendapatnya. Dari permasalahan ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistim pemberian fish credit pada KUD Mina di Pantai Utara Jawa Tengah.
- b. Apakah pemberian fish kredit akan menaikkan tingkat pendapatan para bakul ikan.

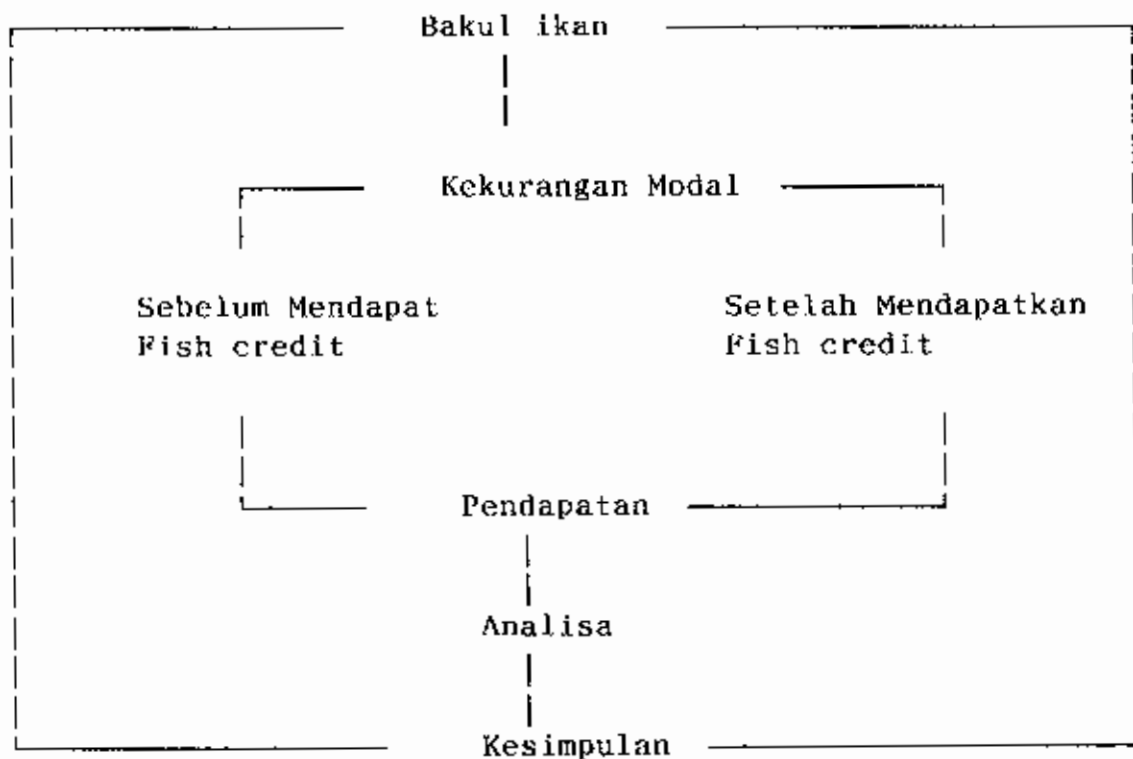
1.3 Pendekatan Masalah

Untuk mengatasi kekurangan modal dikalangan nelayan, khususnya bakul ikan, maka Puskud Mina Baruna memberikan bantuan kredit kepada para bakul ikan guna mengembangkan usahanya dan sekaligus memperlancar pembayaran ikan kepada

para nelayan.

Dengan fish credit ini diharapkan dapat memberikan jawaban bagi para bakul untuk mendapatkan modal. Kebijakan pemerintah dalam pemberian fish credit diharapkan dapat merangsang para bakul ikan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di KUD, sehingga dengan kemudahan untuk mendapatkan permodalan ini akan semakin meningkatkan kelancaran usaha dan pendapatannya.

Adapun skema pendekatan masalah diperlihatkan sebagai berikut :



Ilustrasi 1. Skema pendekatan Masalah

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sistim pemberian fish credit pada KUD Mina ada di Pantai Utara Jawa Tengah.
2. Mengetahui dampak dari pemberian fish credit terhadap tingkat pendapatan para bakul ikan.
3. Mengetahui permasalahan pada pemberian fish credit.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemberian fish credit terhadap peningkatan pendapatan para bakul ikan, informasi ini selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kebijakan dalam upaya memperbaiki sistim yang telah dijalankan, sehingga benar-benar ada manfaatnya bagi para bakul.

1.6 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan september 1996 sampai dengan bulan Februari 1997. Tempat pengambilan sampel meliputi tiga wilayah kerja KUD yang ada di Pantai Utara Jawa Tengah yaitu : KUD "Sarono Mino" Kab. Dati II Pati, KUD "Usaha Mina" Kotamadya Semarang, KUD "Makaryo Mino" Kotamadya Pekalongan.